

Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.
Yunike Fransisca

Puncak Sosok

**KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL
2018**



PROFIL WISATA KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh Tim PKM:

Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.
Yunike Fransisca



2018

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
PETA KECAMATAN PLERET	iii
ADMINISTRASI KECAMATAN PLERET	1
PETA POTENSI	4
FOTO WISATA KECAMATAN PLERET	5
DESA WONOKROMO	6
DESA PLERET	11
DESA SEGOROYOSO	20
DESA BAWURAN	22
DESA WONOLELO	28

PENGANTAR

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Penataan Kawasan Wisata “Puncak Sosok” dilakukan untuk membantu Mitra berupa (output) disain fasilitas penunjang wisata. Outcomes yang diharapkan dari PKM ini yaitu peningkatan kunjungan wisatawan dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat setempat. PKM ini dilaksanakan dengan cara dan tahapan: 1) Persiapan dan Pengumpulan Data Sekunder; 2) Survey lokasi dan wawancara mitra, 3) Penyusunan Konsep dan Gambar. Kesimpulan dari kegiatan ini berupa disain kawasan wisata “Puncak Sosok” berupa fasilitas pendukung wisata gerbang masuk kawasan, jalan setapak, gazebo, warung kuliner, dan taman, serta informasi objek wisata lainnya di Kecamatan Pleret

DATA ADMINISTRASI KECAMATAN

Wilayah Administrasi

Kecamatan Pleret berada di sebelah Timur Ibukota Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah 3.664,123ha memiliki batas administrasi mencakup 5 desa :

- Desa Wonolelo
- Desa Bawuran
- Desa Pleret
- Desa Wonokromo
- Desa Segoroyoso

Alamat kantor kecamatan : Pleret Bantul Tlp. (0274) 379155

Kondisi Geografis

Wilayah Kecamatan Pleret berbatasan dengan :

- Utara : Kecamatan Banguntapan;
- Timur : Kecamatan Piyungan dan Dlingo;
- Selatan : Kecamatan Jetis dan Imogiri;
- Barat : Kecamatan Sewon.

Kecamatan Pleret berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 60 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 13 Km. Bentangan wilayah di Kecamatan Pleret 55% berupa daerah yang datar sampai berombak, 10% berombak sampai bernukit dan 35% berbukit sampai bergunung.

Klimatologi

Kecamatan Pleret beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Pleret adalah 32°C dengan suhu terendah 24°C.

Sentral Industri

Sentra penghasil krecek di Kabupaten Bantul terletak di desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret. Krecek merupakan makanan tradisional yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi.

Wisata Budaya

Kecamatan Pleret memiliki 2 wisata budaya, yaitu wisata Kirab Rabu Pungkasan yang di lakukan di Desa Wonokromo dan Kirab Budaya Mataram Lama yang di lakukan di desa Pleret.

Cagar Budaya

Kecamatan Pleret miliki beberapa lokasi bersejarah yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Mataram yang sempat berkedudukan di Pleret, antara lain Makam Kiyai Jejer, Masjid Taqorrub, Situs Kraton Kerto, Masjid Kauman, dsb.

Luas Desa Kecamatan Pleret

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan Pleret
1	Wonokromo	4,43	18,89
2	Pleret	4,25	18,51
3	Segoroyoso	4,87	21,20
4	Bawuran	4,97	21,64
5	Wonolwelo	4,54	19,76
Kecamatan		22,97	100,00

Posisi Kantor Desa di Kecamatan Pleret

No	Desa	Bujur	Lintang
1	Wonokromo	110 ^o 13'24"	7 ^o 52'10"
2	Pleret	110 ^o 24'00"	7 ^o 52'10"
3	Segoroyoso	110 ^o 24'44"	7 ^o 52'49"
4	Bawuran	110 ^o 25'01"	7 ^o 52'31"
5	Wonolwelo	110 ^o 25'56"	7 ^o 53'15"
Kecamatan		110 ^o 24'26"	7 ^o 51'59"

Posisi Kantor Desa di Kecamatan Pleret

No	Desa	Ke Ibukota Kecamatan Pleret	Ke Ibukota Kabupaten Bantul
1	Wonokromo	2	15
2	Pleret	1	16
3	Segoroyoso	2	19
4	Bawuran	3	20
5	Wonolwelo	5	22

Jumlah Penduduk di Kecamatan Pleret

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Wonokromo	1.106	7.161	14.267
2	Pleret	6.324	6.422	12.751
3	Segoroyoso	4.177	4.262	8.439
4	Bawuran	2.993	2.985	5.978
5	Wonolwelo	2.341	2.282	4.623
Kecamatan		22.946	23.112	46.056

FOTO WISATA KECAMATAN PLERET



SATE KLATAK



MAKAM KYAI JEJER



HADROH



RABU PUNGKASAN



RATU MAS MALANG



MASJID TAQORRUB



SENI PARIKESIT



EGG ROLL UBI



MKM. RADEN DATUK



KRECEK RAMBAK



PUNCAK GEBANG



KARAWITAN



JATHILAN



BAMBU



CURUG



DESA WONOKROMO

MAKAM JEJERAN

Makam Jejeran merupakan makam peninggalan jaman keraton Matram yang berada di dusun Jejeran II Wonokomo Kelurahan Wonokromo Kecamatan Pleret, sisi barat dengan Jalan Imogiri Timur.

Makam Jejeran tempat disemayangkannya Kyai Wana Kriya kerabat dari keraton Mataram Yogyakarta dan para kerabat keraton lainnya.

Makam Jejeran ramai dikunjungi peziarah menjelang bulan ruwah atau yang biasa disebut bulan puasa.



Makam Kyai ageng Wanakriya



Makam Syekh Abdurrohmanali



Makam R.t.Rodjomangolo



Makam Nyai Ageng Wanakriya



Makam Rodjo Niti

KIRAB RABU PUNGKASAN



Rabu Pungkasan atau Rebo Wengkasen merupakan upacara yang diadakan di Kelurahan Wonokromo. Disebut Rebo Pungkasan atau Rebo Wekasen karena upacara ini diadakan pada hari Rabu terakhir pada bulan Sapar. Kata Sapar ini identik dengan ucapan kata Arab syafar yang berarti bulan Arab yang kedua

Puncak Acara Rabu Pungkasan adalah hari selasa malam atau malam rabu. Upacara ini dipilih hari Rabu, konon hari Rabu terakhir dalam bulan Sapar itu merupakan hari pertenuan antara Sri Sultan HB I dengan Mbah Kyai Faqih Usman. Berdasarkan pada hari itulah kemudian masyarakat menamakannya dengan Upacara Rebo Wekasen atau Rebo Pungkasan.

Tujuan dari penyelenggaraan Rabu Pungkasan adalah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta seorang kyai pertama di Wonokromo yaitu Kyai Faqih Usman yang bisa menyembuhkan segala penyakit dan dapat memberikan berkah untuk kesuksesan usaha atau untuk tujuan-tujuan tertentu.



DESA PLERET

Museum Purbakala dan Sumur



Selain menyimpan peninggalan tentang Kerajaan Mataram, museum ini juga menerima limpahan benda purbakala oleh BP3 sehingga museum ini mempunyai koleksi yang beranekaragam, baik dari sisi lokasi perkembangan.



Museum Purbakala dan Sumur Gemuling adalah museum yang sekarang menyimpan benda-benda purbakala yang memiliki hubungan dengan sejarah Kerajaan Mataram yang ada di Kecamatan Pleret.



Makam Ratu Malang

Komplek Makam Ratu Mas Malang merupakan salah satu situs peninggalan dari Amangkurat I atau Amangkurat Agung yang berada di Desa Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, DIY pada koordinat S 07°52'13,0" E 110°24'37,5".



Ratu Mas Malang merupakan istri dari Amangkurat I, dalam Babad Tanah Jawi diceritakan, sebelumnya Ratu Mas Malang merupakan istri dari Dalang Panjang Mas atau Anjang Mas, seorang dalang keraton yang hidup sejak masa Panembahan Sedo Krapyak.



Amangkurat I terpikat oleh Ratu Mas Malang dan meminta Dalang Panjang Mas untuk menyerahkan istrinya, permintaan tersebut ditolak sehingga Dalang Panjang Mas dibunuh dan jasadnya dimakamkan di Gunung Kelir.



Masjid Taqarrub

Masjid taqarrub adalah salam satu peninggalan Kerajaan Mataram Lama pada masa pemerintahan Sultan Agung. Masjid ini berdiri di dekat batu lingga yang menandai letak dari keraton kerajaan Mataram Lama. Di belakang masjid ini juga ada pemakaman. Makam ini sudah ada sejak berdirinya masjid, di dalam makan juga terdapat makam Kyai Kafegan, beliau adalah pemimpin agama pada masa pemerintahan Sultan Agung.



Masjid Agung

Situs Masjid Agung yang ada di dusun Kauman merupakan peninggalan pada masa pemerintahan Amangkurat 1 saat menjadi Sultan di Kerajaan Mataram. Masjid ini di bangun sekitar 2 tahun setelah kraton di pindah dari Kerto ke Pleret. Kraton yang digunakan secara singkat, dimana kraton hanya digunakan selama pemerintahan Amangkurat 1 lalu di pindah kembali ke Surakarta. Dengan dipindahkannya kraton, masjid kekratonan juga menjadi bangunan yang tidak dirawat dan hancur.



Masjid yang sekarang dalam tahap konservasi, dimana bentuknya akan lebih terbuka dan mengutamakan jalur sirkulasi yang mengelilingi titik-titik pengalihan situs.

Ada 23 umpak yang telah ditemukan di Situs Masjid Kauman Pleret ini, dari seluruhnya 36 umpak yang diduga menjadi penopang bangunan masjid.

Situs Kraton

Situs Kraton Kerto adalah situs pada masa pemerintahan Sultan Agung. Situs ini adalah lokasi dari lokasi kraton Kerajaan Mataram setelah pusat pemerintahan pindah dari Kota Gede ke Kerto. Kraton di Pleret hanya digunakan selama pemerintahan di pegang oleh Sultan Agung. Setelah Sultan Agung wafat, kraton di pindah ke Pleret oleh Amangkurat I.



Lokasi kraton sekarang di diberi pagar agar tidak terjadi penyalahgunaan lahan. Yang dapat kita amati dalam lokasi kraton kerto ini adalah posisi 4 umpak batu yang digunakan sebagai umpak bangunan utama kraton. Sekarang yang tersisa adalah lokasi dari 2 umpak, karena 1 umpak di bawa ke Kraton Yogyakarta dan 1 umpak di bawa ke Kraton Surakarta.



Egg Roll Ubi

Egg roll ubi adalah jenis usaha kuliner yang produksinya berada di Dusun Dedukan. Egg roll yang pada umumnya menggunakan tepung terigu, di tempat ini diganti dengan ubi ungu.

Egg roll ubi mulai bermula sejak tahun 2012. Usaha ini bermula dari usaha rumahan hingga kini telah berubah menjadi tempat usaha yang telah membantu perekonomian masyarakat sekitar.



Usaha yang awalnya usahan rumah tangga sekarang dapat menjadi usaha menegah dan memeperkerjakan sekitar 25 karyawan. Kualitas tetap di jaga agar tetap dengan produk pertama kali. Untuk pemberian varian rasa atau pengembangan jenis egg roll tidak akan di lakukan. Hal ini ditujukan untuk tetap menonjolkan cita rasa ubi yang sudah menjadi ciri khas.

Produksi Tahu

Produksi Tahu yang berada di dusun Gunungan sudah mulai sejak beberapa tahun lalu. Jumlah produsen penghasil tahun adalah 12 produsen. Tetapi disini belum meliki kelompok yang difokuskan untuk mengkoordinasi para produsen. Para produsen masih bergerak sendiri-sendiri. Pernah sempat dilakukan pertemuan untuk membentuk kelompok ini, tetapi hanya beberapa saja yang datang.

Untuk proses produksi sendiri, untuk satu produsen dapat mengolah 50 kg kedelai dan menghasilkan sekitar 120 kg tahu siap jual. Untuk penjualannya, para produsen menajual hasil produksi ke pasar yang dekat dengan rumah mereka. Beberapa produsen memang sudah mendapat tawaran dari distributor untuk mengedangkan hasil produksi mereka, tatapi karena keterbatasan kemampuan untuk meningkatkan hasil produksi membuat mereka harus menolak tawaran tersebut.

Kirab Budaya Mataram Lama



Kirab budaya mataram lama bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan dan keberadaan situs Kerajaan Mataram yang ada di Desa Pleret kepada para pelajar (mulai dari TK sampai dengan SMA) dan kepada masyarakat luas pada umumnya.



Prosesi kirab budaya mataram lama ini mengelilingi situs-situs yang ada di desa pleret. Situs yang dilewati oleh kirab ini sendiri adalah situs Makam Ratu Mas Malang, situs Masjid Kauman Pleret, Museum Pleret, situs Kraton Kerto, situs Kraton Kedhaton, dan di akhiri dengan Lapangan Sultan Agung (Alun-alun Keraton). Sesampainya di Lapangan Sultan Agung acara masih dilanjutkan dengan pentas kesenian yang ada di desa Pleret.



Embung Bedukan

Tempat untuk menampung air pada masa penghujan. Di lokasi ini juga di bangun sebuah bangunan yang di gunakan sebagai tempat berkumpul oleh masyarakat sekitar dan pemuda Desa Pleret. Pengelolaan embung di serahkan kepada pemuda Desa Pleret.



Selain digunakan sebagai tempat pertemuan, tempat ini juga sering digunakan sebagai tempat eksis. Cukup banyak pemuda pemudi yang datang ketempat ini hanya untuk berfoto /ber"selfie" dan menyebarkan ke media sosial.

Kerajinan Rajut

Kerajinan rajut yang ada di dusun Bedukan kelompok yang menghasilkan barang berupa kesenian rajut, mulai dari pecis, dompet, tas, dan pernak pernik lain yang bahannya berupa benang nilon yang dianyam.

Untuk memenuhi keinginan pembeli, tempat ini juga menerima pesanan yang desainnya dapat ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan yang memesan tidak hanya datang dari pulau Jawa, tetapi juga dari luar jawa seperti Kalimantan dan Sumatra.



Kesenian Jathilan

Jathilan merupakan salah satu kesenian asli Jawa. Jathilan juga dikenal dengan nama kuda lumping, kuda kepeng ataupun jaran kepeng. Tersepat kata kuda karena kesenian ini merupakan perpaduan antara seni tari dengan magis dan dimainkan dengan perlengkapan berupa kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bamboo (kepeng). Kata jathilan berasal dari kalimat bahasa Jawa Jawa “jaranne jan thil-thilan tenan,”. yang dalam bahasa berarti menjadi “kudanya benar-benar joget tak beraturan”.



Kesenian Jathilan sudah salah satu hiburan dalam suatu acara yang diselenggarakan. Kelompok Kuda Pari Kesit adalah kelompok jathilan yang ada di Desa Pleret, kelompok yang sudah diturunkan kegenerasi 3 ini masih aktif hingga sekarang. Kesenian yang dimainkan dengan bermacam generasi mulai dari kelas 4 sd sampai dengan mereka yang sudah menginjak setengah abad.

Kesenian Hadroh

Hadroh merupakan sebuah kesenian tradisional berisi puji-pujian untuk Nabi Muhammad SAW dengan membacakan kitab al-barjanji yang menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW. Dari sini, kemudian hadroh mulai menarik perhatian masyarakat umum dan memulai berkembang di kalangan masyarakat.

Hadroh dibedakan menjadi 2 yaitu : hadroh tradisional dan hadroh modern, perbedaan tersebut dibedakan berdasarkan alat musik yang dimainkan, hadroh tradisional menggunakan alat musik rebana dan gong sedangkan hadroh modern menggunakan alat musik jambe, tamborin, keplak, dan rebana. Selain alat musik yang membedakan jenis hadroh lantunan yang dibawakan juga berbeda, hadroh tradisional lebih hikmat sedangkan hadroh modern lebih meriah.

Kesenian Montro

Bentuk kesenian Montro sebenarnya mirip dengan hadroh tetapi kesenian ini juga dilengkapi dengan tari- tarian yang membuat kesenian ini juga enak untuk di pandang.



Kesenian montro yang ada di dusun Kauman merupakan satu-satunya kesenian montro yang ada di Desa Pleret, bahkan satu-satunya di Kecamatan Pleret. Nama kelompok kesenian montro ini adalah Suko Lestari. Anggota dari kelompok kesenian ini cukup beragam, mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua.

Ketoprak Mataram

Kesenian ketoprak adalah kesenian yang menggabungkan kesenian karawitan dan kesenian drama. Kelompok ketoprak mataram yang ada di desa Pleret memiliki nama Sinar Budaya. Kelompok ini adalah gabungan dari semua dusun yang ada di Desa Pleret. Ketoprak maratam yang ada di desa pleret sudah ada cukup lama, mungkin sudah ada sejak Kraton Mataram ada di Pleret.





DESA SEGOROYOSO

SEGOROYOSO

Desa Segoroyoso merupakan salah satu desa di Kecamatan Pleret yang memiliki sejarah terkait Kerajaan Mataram di abad ke-17. Kata 'Segoroyoso' sendiri memiliki arti Laut Buatan, karena desa ini memang berupa cerukan bekas sebuah segara.

Salah satu situs sejarah yang cukup menarik di Desa Segoroyoso ialah sebuah makam di puncak Gunung Salatan yang terletak di Dusun Trukan, yaitu Makam Raden Datuk.



Raden Datuk sendiri adalah guru spiritual Sultan Agung yang didatangkan dari tanah Sumatra dan tinggal di Mataram hingga akhir hayatnya.



Tidak sulit untuk menuju Makam Raden Datuk karena telah ada gerbang masuk sebagai pintu masuknya disertai dengan jalur setapak yang telah diperkeras dan adanya titik-titik ampu sebagai penerang. Apabila pengunjung lelah, telah disediakan pula pendopo kecil untuk beristirahat.

Selesai berziarah di Makam Raden Datuk, pengunjung dapat belajar memainkan karawitan yang terdapat di Dukuh Segoroyoso 1.



Berada di sebuah pendopo dan jauh dari keramaian menambah nuansa tenang yang diiringi alunan musik gamelan.

Jika ingin mencicipi kuliner khas dari Desa Segoroyoso, Kreck Rambak, pengunjung bisa mendapatkannya di Dusun Jembangan. Dengan 9 sentra industri yang mengolah kulit sapi ini, pengunjung bisa melihat pengolahan hingga pengemasannya secara langsung. Membeli di tempat pun akan jauh lebih murah dan cita rasanya sangat khas Desa Segoroyoso.





DESA BAWURAN

PUNCAK GEBANG

Obyek wisata alam yang menyajikan pemandangan hamparan sawah dari ketinggian serta menikmati keindahan langit senja hari. Fasilitas track bike dapat dinikmati dari pagi sampai senja. Track yang tersedia memberikan pengalaman tak terlupakan oleh pengguna.



Berbagai spot foto dengan bentuk-bentuk yang menarik tersedia di puncak saat anda mendaki bisa ditempuh dengan berjalan kaki bersepeda maupun menaiki sepeda motor.

Jalan menuju puncak akan sangat mengasikan dengan banyaknya pepohonan rindang membawa ke suasana yang berbeda dari perkotaan kembali pada alam.



PUNCAK SOSOK

Obyek wisata di Puncak Sosok berada di puncak bukit di Desa Bawuran, yang memiliki potensi pemandangan alam. Puncak Sosok berada di Jalan Dadap Kulon Desa Bawuran, Kecamatan Pleret.



Obyek wisata Puncak Sosok menawarkan wisata pemandangan yang indah dari atas bukit. Kawasan ini juga dikembangkan sebagai area jalur sepeda gunung.



Kawasan wisata ini mulai sering dikunjungi pada sore hari karena keindahan pemandangan matahari terbenam, serta pada malam hari khususnya pada saat ada acara khusus misalnya acara nonton bareng (nobar) layar lebar Liga Sepakbola.

JABAL KELOR
NONTON BARENG
FINAL PIALA DUNIA
RUSSIA 2018

FRANCE VS KROASIA

MINGGU, 15 JULI 2018
PUKUL 20.00 WIB
DI PUNCAK SOSOK

DIMERIAHKAN DENGAN
HIBURAN LIVE MUSIC
DOORPRIZE MENARIK



JABAL KELOR
NONTON BARENG

SEMI FINAL
PIALA AFF U-19 2018

INDONESIA VS MALAYSIA

JABAL KELOR, BAWURAN
KAMIS, 12 JULI 2018
PUKUL 19.00 WIB

Selain itu, Puncak Sosok memberikan area yang nyaman dan tempat bersantai dalam menikmati pemandangan dengan menawarkan tempat kuliner, ampiteater, taman bermain, souvenir serta area selfie yang memiliki kualitas sisi positif view yang diberikan dengan gunung sebagai titik pandang yang berada di arah Utara



Terdapat fasilitas yang mendukung wisata pada Puncak Sosok sebagai prasarana yang ada di obyek wisata seperti mushola, toilet, aula, gasebo, lapangan parkir kendaraan roda 2 dan gapura yang memberi arah menuju puncak.



JEMBATAN BAWURAN

Obyek dengan pemandangan yang mengagumkan dan masih sangat asri dengan banyaknya pepohonan dan air sungai yang cukup jernih. Jembatan dengan konstruksi yang cukup tidak biasa untuk berada di pedesaan. Material baja menjadi dominan dan hampir seluruhnya berbahan baja menjadi sangat menarik untuk mengambil foto.



Sungai Opak yang mengalir dibawah Jembatan ini juga tidak kalah menarik dengan adanya area luas terbentuk dari batu-batu besar yang dapat digunakan untuk menikmati jembatan maupun keindahan sekitar. Lingkungan sekira Jembatan ini merupakan area persawahan dan pada saat senja dapat menikmati langit di sekira tepi jalan menuju jembatan. Lingkungan pedesaan yang masih saling tegursapa yang selalu dilakukan warga setempat menjadi hal yang menarik.



JATHILAN

Jathilan merupakan kesenian tradisional yang ada di desa Bawuran dan cukup menarik untuk lebih mengetahuinya. Rumah Bapak Harjono yang merupakan ketua dari kelompok Jathilan yang ada di Bawuran sangat terbuka untuk menggali dan mengenali seni jathilan ini.

Jathilan sendiri memiliki berbagai cerita yang dapat di tunjukkan. Yang menarik ketika pentas atau pertunjukan Jathilan adalah baju yang dikenakan penari maupun pemain serta pembawaan gamelan sebagai iringan khas dan wajib ada.



HADROH

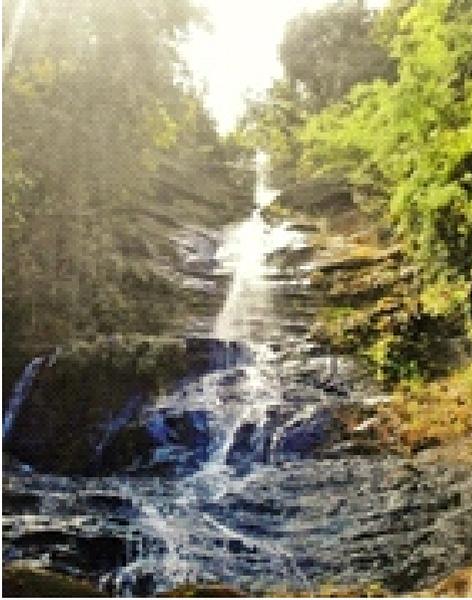
Hadroh merupakan kesenian tradisional yang diturunkan atau dikembangkan dan disebar luaskan dengan agama muslim sebagai bentuk syukur dan terimakasih serta melantunkan lagu-lagu yang bersifat agama. Hadroh berkembag juga di desa Bawuran pertunjukan atau pementasan hdroh akan ada pada acara-acara kecamatan Pleret yang dapat dinikmati dan memberikan ketenangan hati dengan lantunan lagu yang dibawakan oleh vokalis kelompok. Alat musik yang biasa digunkan adalah rebana serta alat musik tradisional lainnya.





DESA WONOLELO

CURUG PATHEK



Curug Pathek merupakan air terjun yang terdapat di Dusun Bojong, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret. Pengunjung yang ingin berkunjung ke Curug Pathek akan melewati jalan yang sedikit sudah dan melewati hutan karena letak curug ini berada di dalam hutan. Curug pathek memiliki keindahan yang masih dijaga kealamiannya dan bila menuju ke Curug Pathek pengunjung akan menikmati setiap medan yang dilalui terutama melewati hutan dan suasana di sekitaran desa ketika menuju ke curug. Pada Curug Pathek terdapat wadah yang dijadikan oleh masyarakat sebagai wadah untuk menampung air dari curug pathek karena air yang beradal dari curug digunakan masyarakat sebagai sumber air bagi masyarakat sekitar. Curug Pathek sangat cocok bagi para traveler karena keindahan dan susana dari curug dan medan yang dilalau sangat cocok untuk para treveler dan

sangat indah untuk di eksplor agar semakin banyak yang mengetahui dan mengunjungi curug pathek yang ada di Dusun Bojong, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret ini.



Jalan menuju curug



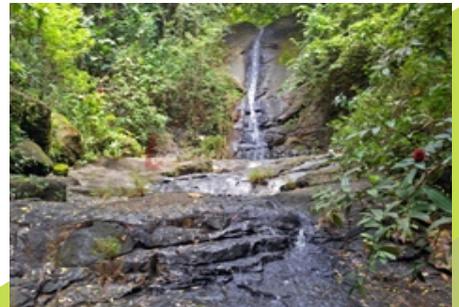
Curug Pathek



Gerbang menuju ke curug



Wadah tempat menampung air dari curug



Curug Pathek

PENGOLAHAN ANYAMAN BAMBU

Kerajinan pengolahan anyaman bambu di Desa Wonolelo terdapat di Dusun Bojong dimana kerajinan anyaman bambu ini berawal semenjak tahun 1993 dimana selain Desa Wonolelo juga terdapat Desa Bawuran tetapi kerajinan anyaman yang tetap bertahan dan sukses hanya di Desa Wonolelo. Desa Wonolelo terdapat delapan (8) pengrajin bambu yang sebelumnya para pengrajin ini tergabung dalam kelompok pengrajin tetapi kemudian bubar karena terjadi permasalahan internal dan eksternal antar pengrajin. Beberapa hasil kerajinan yang banyak di produksi oleh para pengrajin berupa lincak dan slintru. Para pengrajin yang sedang bekerja.



PERTANIAN TEBAKAU

Pertanian tembakau di Desa Wonolelo terdapat di Dusun Purworejo. Pertanian tembakau ini merupakan salah satu pertanian yang hasil penennya sudah di ekspor sampai keluar negeri. Pertanian tembakau untuk Dusun Purworejo memiliki kelompok tani yang sudah terbentuk sejak sejak tahun 2011.

dalam melakukan kegiatan pertanian mulai dari penanamna sampai pemanenan. Selain itu hasil panen para petani di jual ke Surabaya, Klaten dan kepada PT. SADHANA sendiri bahkan untuk modal PT.SADHANA menyediakan peminjaman kepada para petani.



KETOPRAK MATARAM

Kesenian tradisional ketoprak mataram di Desa Wonolelo bekerjasama dengan pemerintah Desa guna mengembangkan kesenian ketoprak di Desa Wonolelo. Di Desa Wonolelo nama kelompok seni ketoprak adalah Tri Tunggal dimana kelompok seni ini pada tahun 2016 melakukan kegiatan pertunjukan kesenian ketoprak mataram / Gelar potensi Budaya, Acaranya dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Wonolelo. Tujuan diadakan Gelar Potensi Budaya untuk memperkenalkan kesenian tradisional kepada para pemuda dan untuk melestarikan kesenian budaya tersebut.



Kegiatan ketoprak mataram

HADROH

Hadroh merupakan kesenian tradisional berisi puji-pujian untuk Nabi Muhammad SAW dengan membacakan kitab AL-Berjanji yang menceritakan riwayat NABI Muhammad SAW. Dari sini kemudian hadroh mulai meraih perhatian masyarakat umum dan mulai berkembang di kalangan masyarakat. Hadroh dibedakan menjadi 2 yaitu: hadroh tradisional dan hadroh modern, perbedaan keduanya berupa penggunaan alat musik yang dimainkan. Hadroh tradisional menggunakan alat musik rebana dan gong sedangkan hadroh modern menggunakan alat musik.



jambe, tamborin, keplak, dan rebana yang membedakan keduanya juga berupa lantunan yang dibawakan dimana hadroh tradisional lantunan yang dibawakan lebih hikmat sedangkan hadroh modern lebih meriah.

